

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas Akhir ini penulis ingin memperkenalkan budaya yang berkaitan dengan kekagamaan akan bentuk lembuswana dengan motif sulur Dayak Kenyah. Adapun konsep pada karya ini yang menjadi motif utama adalah lembuswana yang dikombinasikan dengan motif sulur. Lembuswana merupakan hewan mitologi di daerah Kutai Kertanegara yang dijadikan maskot kota Tenggarong. Bentuk, dan warna dari lembuswana dibuat seperti wujud aslinya, serta penambahan beberapa posisi baru lembuswana untuk menambah gaya baru dalam penciptaan motif batik.

Karya yang diwujudkan berupa kain selendang dengan mengkombinasikan bentuk lembuswana dengan motif sulur Dayak Kenyah. Proses penciptaanya menggunakan metode 3 tahap 6 langkah, dari pencarian ide, pengumpulan data, serta pengolahan bahan. Kemudian, dilanjut proses pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik. Adapun beberapa teknik batik dalam proses yaitu *nyanthing* dan *mbironi*. Teknik pewarnaanya menggunakan teknik colet dengan pewarna Remasol.

B. Saran

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pengalaman berkarya kepada penulis. Kegagalan-kegagalan proses yang terjadi menjadi pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih matang. Dengan berproses yang dilakukan selama Tugas Akhir sekaligus menguji penulis dalam berkarya. Adapun saran-saran dalam penciptaan lebih lanjut terkait dengan kombinasi Lembuswana dengan motif sulur Dayak Kenyah yang diwujudkan ke dalam selendang batik antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya memilih bahan *malam* yang berkualitas agar klowongan, serta tembakan tidak pecah saat terkena bahan pewarna.
2. Hasil pewarnaan menggunakan remasol mengalami penurunan yang sangat drastis, oleh karena itu pada proses pewarnaan pada remasol harus betul-betul diperhatikan takaran air dan proses fiksasi warna.

3. Proses fiksasi membutuhkan banyak waktu, agar *waterglass* mengunci warna dengan baik. Kain yang sudah di *waterglass* diangin-anginkan kurang lebih 12 jam. Pembagian waktu sangat diperhitungkan agar semua karya yang dibuat terselesaikan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Pada karya ini menghadirkan gaya baru dengan mengkombinasikan motif sulur Dayak Kenyah. Tujuan karya ini adalah sebagai upaya mengangkat kebudayaan Tenggarong agar semakin dikenal masyarakat luas. Walaupun masih banyak kekurangan, semoga ke depannya dapat menjadi pembelajaran bagi penulis dan seniman lain dalam menghasilkan karya selendang batik yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Muhammad. “Ragam Hias Suku Dayak Kenyah Di Desa Pampang Kalimantan Timur”, (Skripsi S1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Depdikbud. SEJARAH KEBUDAYAAN KALIMANTAN, Jakarta: Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1993.
- Depdikbud, Wujud Arti Dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Di Kalimantan Timur, Kalimantan Timur: Depdikbud Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Budaya Kalimantan Timur, 1995/1996.
- Djumena, Nian S. Batik dan Mitra : Batik and its Kind, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Gustami, SP. Butir Butir Mutiara Estetika Timur, Yogyakarta: Prasista, 2007.
- Lisbijanto, Herry. Batik, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Murtihadi, G. Gunarto. Dasar-dasar Disain, Jakarta: P.T. Tema Baru, 1982.
- Palgunadi, Barm. Disain Produk 1, Bandung: ITB, 2007.
- Sachari, Agus. ESTETIKA : Makna, Simbol dan Daya, Bandung: ITB, 2002.
- Sipahelut, Petrussumadi. Dasar-dasar Desain, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susane, K. Langer. Problem Seni, Bandung: terjemahan FX Widaryanto, 1988.
- Wulandari, Ari. Batik Nusantara : Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik, Yogyakarta: CV Andi, 2011.

DAFTAR LAMAN

www.id.m.wikipedia.org (diakses 11 februari 2018, jam 13:26 WIB)

www.nationalgeographic.co.id (diakses penulis pada tanggal 14 februari 2018).

